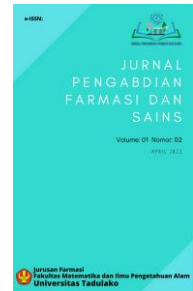




Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 01 No.02 (April 2023)
e-ISSN :
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



EDUKASI GUNDAM (PENGUNAAN OBAT DI BULAN RAMADHAN) PADA PASIEN RAWAT JALAN PUSKESMAS SUNGAI ULIN

Okta Muthia Sari^{1*}, Nurul Huda¹, Henny Maryani², Dita Ayulia Dwi Sandi¹, Hayatun Izma¹

¹Program Studi Farmasi FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

²Puskesmas Sungai Ulin, Banjarbaru

*E-mail: okta.sari@ulm.ac.id

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 1 Maret 2023

Direvisi : 25 April 2023

Diterima : 28 April 2023

Sitasi :

Sari *et al.*, 2023, Edukasi Gundam (Penggunaan Obat di Bulan Ramadhan) Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Sungai Ulin. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains*. Volume 01, Nomor 02, April 2023.

During Ramadan, eating and drinking habits, as well as medication use, will change. The use of drugs during fasting needs adjustment so that the therapy is effective and safe so that the patient's treatment target is achieved. This service aims to increase public understanding of drug use during Ramadan, particularly among outpatients at the Sungai Ulin Banjarbaru health center. A total of 19 people attended the educational session on drug use while fasting. Outpatient education on the use of drugs during fasting at Sungai Ulin Public Health Center has gone well, and participants are engaged during discussion sessions. The majority of participants understood how to use drugs while fasting after receiving education.

Keywords : Education; Fasting; Drug use; Ramadhan

ABSTRAK

Selama bulan Ramadhan, pola makan dan minum akan berubah termasuk penggunaan minum obat. Penggunaan obat selama puasa perlu penyesuaian agar terapi efektif dan aman sehingga target pengobatan pasien tercapai. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat di bulan ramadhan terutama pasien rawat jalan di puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru. Sebanyak 19 orang mengikuti penyuluhan edukasi penggunaan obat di bulan Ramadhan. Pemberian edukasi GUNDAM (pengUNAan Obat Di bulan rAMadhan) pada pasien rawat jalan di Puskesmas Sungai Ulin telah berjalan dengan lancar dan peserta aktif saat sesi diskusi. Setelah pemberian edukasi GUNDAM mayoritas peserta telah memahami tentang cara penggunaan obat di bulan ramadhan.

Kata kunci : Edukasi; Penggunaan Obat; Puasa; Ramadhan

<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS> | 37

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan menjadi bulan suci bagi pemeluk agama Islam diseluruh dunia (Nofita et al., 2019). Selama Ramadhan pemeluknya diwajibkan untuk berpuasa sebulan penuh, dimana hal ini merupakan salah satu rukun islam. Adapun untuk kondisi tertentu mendapatkan keringanan bagi pemeluknya yang tidak dapat melaksanakan puasa seperti penyakit kronis. Meski demikian banyak umat Islam yang tetap berusaha untuk berpuasa (Grindrod and Alsabbagh, 2017; Istianah et al., 2021; Nofita et al., 2019). Agama Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia (Nofita et al., 2019). Berdasarkan data Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan (2022), penduduk di provinsi Kalimantan Selatan memeluk agama Islam sebesar 90,02%.

Selama bulan Ramadhan, pola makan dan minum akan berubah termasuk penggunaan minum obat (Siregar and Batubara, 2023). Penggunaan obat yang normalnya diminum setiap 6 atau 8 jam, penggunaannya harus disesuaikan saat berpuasa agar pengobatan pasien tidak terganggu dan dapat menunaikan ibadah puasa (Fatiha and Firdaus, 2023). Penggunaan obat selama puasa perlu penyesuaian agar terapi efektif dan aman sehingga target pengobatan pasien tercapai (Siregar and Batubara, 2023).

Bagi pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes mellitus dalam pengobatan dilakukan secara terus menerus, tidak terkecuali di bulan Ramadhan (Abdulkadir et al., 2022; Safyanty et al., 2020). Puasa Ramadhan untuk penderita penyakit kronis menjadi suatu tantangan karena adanya risiko yang muncul akibat perubahan penggunaan obat (Safyanty et al., 2020). Apabila penggunaan obat tidak tepat, dikhawatirkan tujuan pengobatan tidak akan tercapai. Penggunaan obat yang tidak tepat akan mengakibatkan obat tidak efektif atau kemungkinan memunculkan efek berbahaya bagi tubuh (Adawiyah et al., 2019). Oleh sebab itu perlu adanya penjelasan terkait cara yang tepat dalam menggunakan obat saat puasa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan Obat Di bulan rAMadhan (GUNDAM) terutama pasien rawat jalan di puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran pengabdian merupakan pasien rawat jalan puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru. Kegiatan telah dilaksanakan pada 8 Maret 2022 secara tatap muka di puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan dan dihadiri peserta 19 orang.

Metode PKM yang digunakan

Pengabdian ini menerapkan metode penyuluhan dengan media bantu edukasi berupa leaflet dan X-banner. Penyuluhan dilakukan setelah pasien melakukan pemeriksaan dengan dokter serta mendapat obat di puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan program pengabdian ini meliputi :

- a. Persiapan tempat dan materi penyuluhan berupa media edukasi leaflet dan X-banner. Media edukasi leaflet dipilih untuk mempermudah peserta dalam membawa dan menyimpan. Sedangkan X-banner dipilih untuk membantu dalam penyampaian materi selama penyuluhan.
- b. Pelaksanaan penyuluhan yakni pemberian edukasi GUNDAM (pengGUNAan Obat Di bulan rAMadhan). Adapun materi penyuluhan terdiri dari alasan pengaturan minum obat saat puasa di bulan ramadhan, jadwal minum obat saat puasa di bulan Ramadhan dan jenis obat yang dapat digunakan saat puasa di bulan ramadhan.
- c. Diskusi, diskusi dengan peserta dilaksanakan setelah pemberian edukasi GUNDAM (pengGUNAan Obat Di bulan rAMadhan). Peserta mengajukan pertanyaan seputar penggunaan obat saat puasa di bulan Ramadhan kepada pemateri terkait materi yang perlu penjelasan lebih lanjut. Selain diskusi juga dilaksanakan *sharing* tentang pengalaman peserta dalam penggunaan obat saat puasa di bulan Ramadhan.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Sebelum penyuluhan peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta. Keberhasilan kegiatan diobservasi dari keaktifan peserta selama sesi diskusi untuk menelaah pemahaman tentang cara penggunaan obat di bulan Ramadhan.

HASIL

Penyuluhan diawali dengan tanya jawab dengan peserta, Adapun pertanyaannya ‘Apakah bapak/ibu sekalian sudah mengetahui tentang cara penggunaan obat saat puasa?’. Peserta hampir seluruhnya belum mengetahui tentang cara penggunaan obat saat puasa. Kegiatan dilanjutkan penyuluhan dengan dibantu media edukasi X-banner. Leaflet sebagai media edukasi tambahan dibagikan kepada peserta agar peserta dapat mengingat kembali materi ketika pulang ke rumah. Kemudian, peserta mendapat kesempatan untuk diskusi dan *sharing*. Berikut ini dokumentasi pertanyaan yang diajukan oleh peserta, diantaranya :

1. Jenis obat inhaler apakah boleh digunakan saat puasa?
Jawaban : obat inhaler yang digunakan oleh pasien asma boleh digunakan saat puasa karena selama obatnya tidak memasuki saluran cerna maka diperbolehkan.
2. Jika mendapatkan 3 jenis obat apakah boleh diminum bersamaan?
Jawaban : setiap obat memiliki karakteristik dan sifatnya masing-masing, ada obat yang tidak berinteraksi satu sama lain, ada pula yang berinteraksi. Sehingga perlu dilihat lagi jenis obat yang diberikan. Oleh sebab itu, penting untuk berkonsultasi kepada dokter atau apoteker saat menebus obat agar dokter dan apoteker dapat menyesuaikan jadwal minum obat kepada pasien sehingga pasien lebih mudah dalam minum obat dengan tetap memastikan bahwa obat yang diminum bersamaan tidak berinteraksi dan memberikan efek negatif
3. Saat bulan Ramadhan, jadwal minum obat jam 12 malam, bagaimana cara minum obat jika obat harus diminum sesudah makan?
Jawaban : Obat diminum sesuai jadwal (tengah malam) dan sebaiknya makan makanan porsi kecil seperti bikuit sebelum minum obat
4. Untuk obat maag apakah tetap diminum sebelum makan saat berpuasa?
Jawaban : benar, untuk obat maag tetap diminum sebelum makan, obat diminum sekitar 30 menit sebelum makan sahur atau makan malam/makan besar
5. Sebaiknya minum obat dengan minuman apa? Apakah boleh dengan teh?
Jawaban : terdapat beberapa obat yang berinteraksi dengan teh dimana interaksi ini dapat menyebabkan efektivitas obat menurun. Sehingga direkomendasikan minum obat dengan air putih
6. Apakah mengonsumsi buah dapat mempengaruhi obat yang digunakan?
Terdapat buah-buah tertentu yang dapat berinteraksi jika dikonsumsi bersama obat. Sehingga akan lebih baik jika makan buah dijeda dengan waktu minum obat.

Berdasarkan sesi diskusi mayoritas peserta telah memahami tentang cara penggunaan obat saat di bulan ramadhan. Selain itu, peserta ikut serta dalam rangkaian acara mulai awal hingga akhir dan nampak antusias dalam sesi diskusi.



Gambar 1. Desain X-banner penggunaan obat saat puasa





Gambar 2. Leaflet penggunaan obat saat puasa

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dan menumbuhkan keyakinan, pada masyarakat sehingga meningkat pengetahuan dan kesadaran terkait kesehatan (Arifin et al., 2022). Sebanyak 19 orang ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan tentang GUNDAM (pengGUNAan Obat Di bulan rAMadhan).

Sasaran kegiatan ini merupakan pasien rawat jalan puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru. Pasien rawat jalan mayoritas menderita penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Penyakit kronis menyebabkan pasien perlu menggunakan obat secara rutin dan jangka lama termasuk ketika bulan Ramadhan (kondisi puasa).

Penggunaan obat saat puasa terdapat perbedaan dengan kondisi tidak puasa. Penggunaan obat yang normalnya selama 24 jam dalam satu hari dan ketika berpuasa terdapat perubahan menjadi 10,5 jam (dari saat berbuka hingga waktu subuh). Sehingga perlu adanya penyesuaian penggunaan obat (Mubarak et al., 2022). Pasien perlu memahami terkait cara penggunaan obat saat puasa agar target terapi pasien dapat tercapai dan kualitas hidup pasien dapat terjaga. Edukasi penggunaan obat kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan obat dengan tepat sehingga mencegah penggunaan obat yang tidak tepat (Sari et al., 2022).

Penyesuaian penggunaan obat selama berpuasa di bulan Ramadhan berkaitan jadwal minum obat. Jadwal waktu minum obat saat puasa yang disesuaikan perlu diperhatikan. Normalnya frekuensi minum obat 3 – 4 kali sehari (tiap 8 atau 6 jam). Adapapun frekuensi minum obat pada saat puasa 1-2 kali sehari. Obat yang diminum 1 kali sehari saat puasa, obat dapat diminum saat sahur atau berbuka puasa. Obat diminum 2 kali sehari saat puasa, obat direkomendasikan diminum saat sahur dan buka puasa. Apabila obat perlu diminum 3 kali sehari maka obat direkomendasikan diminum saat sahur, tengah malam dan buka puasa. Namun jika memungkinkan pada pasien yang mendapat obat diminum 3 kali sehari saat puasa dilakukan *switch* menjadi obat sediaan lepas lambat atau obat alternatif yang durasi kerja panjang. Masyarakat dapat berkonsultasi kepada dokter atau apoteker jika kebingungan dalam cara minum obat saat puasa (Kemenkes, 2022; Mubarak et al., 2022).

Berdasarkan sesi diskusi dengan peserta, terdapat pertanyaan penggunaan obat sebelum makan saat puasa. Penggunaan obat umumnya dapat diminum sebelum atau sesudah makan. Adapun penggunaan obat sebelum makan jika saat puasa maka obat diminum sekitar 30 menit sebelum makan sahur atau makan malam/makan besar. Sedangkan minum obat sesudah makan maknanya kondisi lambung berisi makanan, sehingga disarankan minum obat kira-kira 5 –10 menit sesudah makan porsi besar. Serta pada sesi diskusi, peserta bertanya jika perlu minum obat tengah malam dan sesudah makan. Untuk obat diminum waktu tengah malam dan sesudah makan berarti obat diminum tengah malam dan disarankan makan makanan porsi kecil seperti roti atau biskuit sebelum minum obat (Mubarak et al., 2022).

Selain jadwal minum obat, masyarakat juga perlu mengetahui jenis obat yang tidak membatalkan puasa sehingga masyarakat tidak ragu-ragu dalam menggunakan obat. Adapun obat yang tidak membatalkan puasa adalah obat dalam bentuk yang tidak diminum melalui mulut dan masuk saluran cerna. Adapun jenis obat yang tidak membatalkan puasa meliputi (1) Obat proses absorpsinya melalui kulit contoh

salep, krim, plester); (2) Obat yang diletakkan dibawah lidah contoh nitrogliserin untuk angina pectoris; (3) Obat injeksi melalui kulit, otot, sendi, dan vena, kecuali pemberian makanan melalui intravena; (4) Obat tetes mata atau telinga; (5) Obat kumur, sejauh tidak tertelan; (6) Obat asma berbentuk inhaler; (7) Pemberian gas oksigen dan anastesi; dan (8) Obat yang digunakan melalui vagina contoh suppositoria (Mubarak et al., 2022).

KESIMPULAN

Pemberian edukasi GUNDAM (penggunaan Obat Di bulan Ramadhan) pada pasien rawat jalan di Puskesmas Sungai Ulin telah berjalan dengan lancar dan peserta aktif saat sesi diskusi. Setelah pemberian edukasi GUNDAM mayoritas peserta telah memahami tentang cara penggunaan obat di bulan ramadhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sungai Ulin sebagai tempat kegiatan serta semua pihak yang terlibat sehingga pengabdian dapat terselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, W.S., Thomas, N.A., Papeo, D.R.P., 2022. Edukasi Penggunaan Obat Antidiabetes di Bulan Ramadhan pada Masyarakat Desa Buata Kecamatan Botupinge. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 1, 21–26.
- Adawiyah, R., Umaternate, A., Paramawidhita, R.Y., 2019. Edukasi Penggunaan Obat Saat Bulan Ramadhan Ditinjau dari Kesehatan dan Kaidah Islam di Lingkungan Warga Aisyiyah Kota Palangka Raya: Education on the Use of Medicines during Ramadhan in Terms of Health and Islamic Principles in the Citizens of Aisyiyah, Palangka Raya City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 5, 77–81.
- Arifin, A., Syam, S., Firmansyah, Ashari, M.R., Satria, M.A., 2022. Edukasi Risiko Penularan HIV Dan AIDS Pada Warga Binaan Rutan Kelas Iia Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains* 1, 1–7.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2022. Satu Data Banua. URL <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1280> (accessed 2.28.23).
- Fatiha, C.N., Firdaus, M., 2023. Education on drug use during Ramadan. *Community Empowerment* 1 8, 56–62.
- Grindrod, K., Alsabbagh, W., 2017. Managing medications during Ramadan fasting. *Can Pharm J (Ott)* 150, 146–149.
- Istianah, I., Hapipah, H., Rusiana, H.P., 2021. Edukasi Pengaturan Diet Diabetes Mellitus (DM) Pada Penyandang DM Selama Menjalani Puasa Ramadhan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, 645–649.
- Kemendes, RI., 2022. Penggunaan Obat Pada Saat Puasa. URL <https://yankes.kemkes.go.id/> (accessed 3.1.23).
- Mubarak, F., Khairuddin, Aksa, R., Awaluddin, A., Fajriansyah, Ismail, I., Hapiwaty, S., 2022. Sosialisasi Kiat Menggunakan Obat Saat Berpuasa di SD Buq'atun Mubarakah, Gombara Makassar: Kiat Menggunakan Obat Saat Berpuasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah* 1.
- Nofita, N., Muslim, D.M., Pasa, C., 2019. Penyuluhan Penggunaan Obat Penyakit Degeneratif Pada Lansia Saat Puasa Di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)* 2.
- Safyanty, R., Andrajati, R., Supardi, S., Sartika, R.A.D., 2020. Implementasi Penyesuaian Obat Diabetes pada Saat Puasa Ramadhan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai HbA1c. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 7, 126–134.
- Sari, O.M., P.p, A.M., Arnida, 2022. Edukasi Cara Penggunaan dan Penyimpanan Obat Rumah Tangga yang Tepat di Yayasan Ikhwanul Muslimin: Health Education on The Proper Use and Storage of Household Medicines at Ikhwanul Muslimin Foundation. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kesehatan* 2, 66–74.
- Siregar, J.H., Batubara, S., 2023. Edukasi Pemakaian Obat Diabetes Melitus saat bulan Ramadhan di RS Citra Medika. *Jurnal Kesehatan Deli Sumatera* 1.